

## EFEKTIVITAS TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA IBU INPARTU KALA I

Betanuari Sabda Nirwana<sup>1</sup>, Sri Mulyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiwi

<sup>2</sup> Bidan Puskesmas Gemarang, Ngawi

E-mail: [betanuarisabdanirwana@unik-kediri.ac.id](mailto:betanuarisabdanirwana@unik-kediri.ac.id)

### Abstrak

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Kala I persalinan dimulai sejak terjadinya kontraksi uterus dan pembukaan servix hingga mencapai pembukaan lengkap (10 cm). Persalinan kala I berlangsung 18 – 24 jam dan terbagi menjadi dua fase yaitu fase laten dan fase aktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi musik Klasik terhadap penurunan kecemasan pada ibu inpartu kala I. Desain penelitian yang digunakan adalah “Pre-Experimental Design “ dengan pendekatan one group pretest-posttest. Populasinya semua ibu inpartu kala I yang akan melahirkan di Puskesmas Gemarang. Besar sampel adalah sebanyak 20 responden diambil dengan teknik secara Accidental Sampling. Variabel independennya adalah terapi musik Klasik dan variabel dependennya adalah kecemasan menghadapi persalinan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebelum pasien di berikan terapi Musik klasik dan setelah di beri terapi, kemudian dianalisis menggunakan uji beda Wilcoxon Ranks Test dengan tingkat kemaknaan < 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 12 responden (60%), Setelah diberikan terapi musik Klasik sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 11 responden (55%). Hasil uji statistik Wilcoxon Ranks Test dari perhitungan menggunakan SPSS didapatkan hasil 0.001 yaitu lebih kecil dari syarat atau < 0.05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pemberian terapi Musik Klasik efektif terhadap penurunan kecemasan pada ibu inpartu kala I di Puskesmas Gemarang kecamatan Kedungalar kabupaten Ngawi.

**Kata kunci : Musik Klasik, Nyeri, Inpartu kala I**

### Abstract

Labor is a process in which the baby, placenta and amniotic membranes leave the mother's uterus. It is considered normal if the process occurs at term (after 37 weeks) without any complications. The first stage of labor begins from the occurrence of uterine contractions and cervical dilatation until it reaches complete dilatation (10 cm). First stage of labor lasts 18-24 hours and is divided into two phases, namely the latent phase and the active phase. The purpose of this study was to determine the effect of classical music therapy on reducing anxiety in first-stage mothers. The research design used was "Pre-Experimental Design" with a one group pretest-posttest approach. The population is all first stage inpartu mothers who will give birth at Gemarang Health Center. The sample size is as many as 20 respondents taken by accidental sampling technique. The independent variable is classical music therapy and the dependent variable is anxiety facing

childbirth. Data were collected using a questionnaire before the patient was given classical music therapy and after being given therapy, then analyzed using the Wilcoxon Ranks Test with a significance level of  $<0.05$ . The results showed that most of the respondents experienced severe anxiety, as many as 12 respondents (60%), after being given classical music therapy, most of the respondents experienced mild anxiety, as many as 11 respondents (55%). The results of the Wilcoxon Ranks Test statistical test from calculations using SPSS obtained the results of 0.001 which is smaller than the requirement or  $<0.05$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. The conclusion of this study is that classical music therapy is effective in reducing anxiety in first-stage mothers at Gemarang Health Center, Kedunggalar district, Ngawi district.

**Keywords: Clasic Music, anxiety, Fist Stage Inpartu**

## LATAR BELAKANG

Persalinan adalah suatu proses dimana seorang wanita melahirkan bayi yang diawali dengan kontraksi uterus yang teratur dan memuncak pada saat pengeluaran bayi sampai dengan pengeluaran plasenta dan selaputnya dimana proses persalinan ini akan berlangsung selama 12 sampai 14 jam (Kurniarum, 2016). Hampir semua ibu hamil mengharapkan persalinan yang akan dilewatinya dapat berjalan normal dan aman tanpa gangguan. Tetapi kenyataan yang tidak bisa dipungkiri setiap proses persalinan slalu disertai rasa nyeri yang membuat ibu merasa rasa takut dan cemas untuk menghadapi persalinannya. Persalinan dapat menimbulkan stres berat, baik fisiologis maupun psikologis bagi ibu. Rasa stres dan cemas menyebabkan peningkatan rasa nyeri. Stres juga dapat membahayakan ibu dan bayi dalam proses persalinan, juga dapat menghambat kemajuan persalinan. Sehingga semuanya berakibat tidak baik bagi ibu dan janin.

Hasil survei Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan beberapa Rumah Sakit di sekitar Jawa Timur menunjukkan bahwa pada ibu-ibu hamil trimester III yang akan bersalin, di 112 puskesmas 24 kabupaten di Provinsi Jawa Timur, menunjukkan, 798 orang atau (27%) dari 2.928 responden ibu hamil dan ibu yang akan melahirkan, mengalami tanda gangguan psikiatri berupa kecemasan menjelang persalinan

Semua wanita yang akan menghadapi persalinan merasakan cemas, hal ini merupakan proses fisiologis. Pikiran cemas, takut dan stres mengakibatkan otot-otot tubuh khususnya otot-otot rahim menjadi kaku sehingga pada saat kontraksi terjadi penarikan otot-otot rahim yang menyebabkan nyeri. Nyeri yang menyertai kontraksi uterus mempengaruhi mekanisme fungsional yang menyebabkan respon stres fisiologis, nyeri persalinan yang lama menyebabkan hiperventilasi sehingga menurunkan kadar  $PCO_2$  ibu. Apabila kadar  $PCO_2$  ibu rendah, maka kadar  $PCO_2$  ke janin

juga rendah sehingga menyebabkan deselerasi lambat denyut jantung janin, Kecemasan dan sters juga meyebabkan aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi yang akan mengakibatkan persalinan lama, yang akhirnya dapat mengancam kehidupan janin dan ibu, selain itu stress yang berlebihan menyebabkan nyeri yang lama dan tidak tertahankan akan menyebabkan meningkatnya tekanan sistole sehingga berpotensi terhadap adanya syok kardiogenik. Nyeri yang tidak tertahankan mendorong ibu bersalin menggunakan obat penawar nyeri, sedangkan obat-obat tersebut memberikan efek samping yang merugikan yang meliputi fetal hipoksia, resiko depresi pernapasan neonatus, dan peningkatan suhu tubuh ibu yang dapat menyebabkan perubahan pada janin (Mansjoer, 2008).

Penanggulangan kecemasan pada ibu bersalin akan sangat penting bagi ibu dan janin demi kelancaran suatu proses persalinan. Dengan makin tuanya kehamilan, maka perhatian dan pikiran ibu hamil mulai tertuju pada sesuatu yang dianggap klimaks, sehingga kegelisahan dan ketakutan yang dialami ibu hamil akan semakin intensif saat menjelang persalinan. Rasa takut menjelang persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami ibu hamil TM III. Merujuk pada teori *Buffering Hypothesis* yang berpandangan bahwa dukungan sosial mempengaruhi kesehatan dengan cara melindungi individu dari efek negatif stres. Perlindungan ini akan efektif hanya ketika individu menghadapi stressor yang berat ( Hidayat, 2006).

Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu. Salah satunya adalah dengan menggunakan musik, musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Ketika musik diterapkan menjadi sebuah terapi, musik dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual. Hal ini disebabkan musik memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, membuat rileks, berstruktur, dan universal.

Manfaat yang pasti dirasakan setelah melakukan terapi musik adalah perasaan rileks, tubuh lebih bertenaga dan pikiran lebih *fresh*. Terapi musik memberikan kesempatan bagi tubuh dan pikiran untuk mengalami relaksasi yang sempurna. Dalam kondisi relaksasi (Istirahat) yang sempurna itu, seluruh sel dalam tubuh akan mengalami reproduksi, penyembuhan alami berlangsung, produksi hormone tubuh diseimbangkan dan pikiran mengalami penyegaran. Sehingga terapi musik ini bisa di terapkan untuk para ibu-ibu yang akan bersalin (Djohan, 2006) .

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan pada ibu Inpartu Kala I di Puskesmas Gemarang.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah “*Pra Eksperimental*” dengan pendekatan *Pre Post Test Desing Withort Control Group* dimana setiap subjek diberi *pre test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan berupa terapi musik klasik, kemudian dilakukan kembali *post test*.

Penelitian dilaksanakan pada Bulan November 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu inpartu primigravida kala I yang periksa di Puskesmas Gemarang, kecamatan kedunggal, kabupaten Ngawi. Sampel sejumlah 20 responden diambil dengan teknik consekutive Sampling terhadap Ibu inpartu kala I fase aktif akselerasi dan dilatasi maksimal, Kehamilan cukup bulan (Usia kehamilan 37- 40 minggu) Primipara, kooperatif dan Bersedia mengikuti penelitian secara sukarela. Variabel dependent penelitian ini adalah kecemasan menghadapi persalinan. Variabel independent penelitian ini adalah terapi musik klasik. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini lembar Questioner. Data di kumpulkan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan terhadap responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. besar dari responden berusia 20 – 35 tahun, yaitu sebanyak 14 responden (70%).

No	Usia	Jumlah	(%)
1	< 20	4	20%
2	20-35	14	70%
3	> 35	2	10%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

### 2. Disrtibusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendi dikan	Jumlah	(%)
1	SD	0	0 %
2	SMP	3	15 %
3	SMA	15	75 %
4	PT	2	10 %
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa Sebagian besar dari responden berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 15 responden (75%).

### 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	%
----	-----------------	------------------	---

1	IRT	10	50 %
2	Swasta	6	30 %
3	PNS	4	20 %
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Hampir setengahnya dari responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 10 responden (50%).

#### 4. Kecemasan Ibu Inpartu Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik

No	Tingkat cemas	Jumlah Responden	%
1	Tidak Cemas	1	5%
2	Ringan	2	10%
3	Sedang	5	25%
4	Berat	11	55 %
5	Sangat Berat	1	5 %
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Sebagian besar dari responden yaitu 11 orang (55%) yang mengalami kecemasan berat sebelum diberikan terapi musik klasik.

#### 5. Kecemasan Ibu Inpartu Kala I Setelah Diberikan Terapi Musik

No	Tingkat Cemas	Jumlah Responden	Presentasi
1	Tidak Cemas	6	30%
2	Ringan	10	50%
3	Sedang	2	10%
4	Berat	2	10 %
5	Sangat Berat	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Setengah dari responden yaitu 10 orang (50%) yang mengalami kecemasan ringan setelah diberikan terapi musik klasik.

#### 6. Hasil Analisa Data

Test St	atistics <sup>b</sup>
	POSTTES – PRETES
Z	-3.43

Asymp. Sig. (2- tailed)	.0
-------------------------	----

Untuk menganalisis hasil variabel penelitian tentang pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan kecemasan pada ibu inpartu primipara kala di Puskesmas Gemarang, peneliti menggunakan uji “*Wilcoxon Ranks Test*” dari perhitungan menggunakan SPSS 16,0 for windows didapatkan nilai  $P= 0.001$  yaitu lebih kecil dari syarat  $< 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan kecemasan pada ibu inpartu kala I di Puskesmas Gemarang Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

### **Tingkat Kecemasan Ibu inpartu primipara Sebelum Diberikan Terapi Musik klasik**

Kecemasan ibu inpartu primipara kala I sebelum diberikan terapi musik klasik di Puskesmas Gemarang, sebagian besar dari responden yaitu 11 orang (55%) mengalami kecemasan berat dan Sebagian kecil dari responden yaitu 1 orang (5%) mengalami cemas berat. hampir sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 10 responden (50%).

Secara langsung kecemasan dapat diekspresikan melalui respon fisiologis dan psikologis dan secara tidak langsung melalui pengembangan mekanisme koping sebagai pertahanan melawan kecemasan. Secara fisiologis respon tubuh terhadap kecemasan adalah dengan mengaktifkan sistem syaraf otonom (Simpatis maupun para simpatis). Sistem syaraf simpatis akan mengaktifasi proses tubuh, sedangkan system syaraf parasimpatis akan menimbulkan respon tubuh / reaksi tubuh terhadap stres (Kecemasan). Bila otak menerima rangsangan maka akan dikirim melalui syaraf simpatis ke kelenjar adrenal yang akan melepaskan adrenalin atau epinefrin sehingga efeknya antara lain nafas menjadi dalam, nadi meningkat dan tekanan darah meningkat. Darah akan tercurah terutama ke jantung, susunan syaraf pusat dan otot. Kecemasan dapat mempengaruhi aspek interpersonal maupun personal. Kecemasan tinggi akan mempengaruhi koordinasi dan gerak reflek. Kesulitan mendengarkan akan mengganggu hubungan dengan orang lain. Kecemasan dapat membuat individu menarik diri dan menurunkan keterlibatan dengan orang lain. Respon Kognitif Kecemasan dapat mempengaruhi kemampuan berfikir baik proses berfikir maupun isi fikir, diantaranya adalah tidak mampu memperhatikan, konsentrasi menurun, mudah lupa, menurunnya lapangan persepsi dan bingung. Respon Afektif Secara afektif klien akan mengekspresikan dalam bentuk kebingungan dan curiga berlebihan sebagai reaksi emosi terhadap kecemasan (Suliswati, dkk, 2005)

Sebagian besar ibu inpartu kala I yang akan melahirkan ini mengalami kecemasan dengan alasan rasa nyeri dan sakit yang dirasakan di daerah perut yang menjalar ke pinggang, Kecemasan pada ibu juga dipengaruhi oleh faktor pendukung misalnya pendamping persalinan. Pendamping persalinan memberikan banyak dukungan, perhatian dan kasih sayang kepada ibu inpartu tersebut sehingga rasa sakit dan kecemasan ibu bisa teralihkan. Faktor pembukaan juga berpengaruh terhadap kecemasan ibu inpartu, karena semakin besar pembukaan, rasa sakit atau rasa nyeri yang disebabkan oleh kontraksi semakin kuat sehingga kecemasan yang dirasakan semakin meningkat

### Tingkat Kecemasan ibu Inpartu primipara Sesudah Pemberian Terapi Musik Klasik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden yaitu 10 orang kecemasan ringan setelah diberikan terapi musik klasik dari 10 responden tersebut 9 (45%) tersebut berpendidikan SMU, 7 responden (35%) ibu rumah tangga, ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu inpartu kala I berpengaruh terhadap kemaksimalan pemberian informasi yang diberikan oleh bidan kepada ibu inpartu kala I. Selain itu sebanyak 2 responden (10 %) kecemasan sedang dan kecemasan berat, Serta tidak ada responden yang sangat cemas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini di dapatkan hasil adanya penurunan kecemasan yang dialami ibu inpartu kala I setelah pemberian terapi musik klasik.

Terapi musik adalah keahlian menggunakan musik atau elemen musik oleh seorang terapis untuk meningkatkan, mempertahankan dan mengembalikan kesehatan mental, fisik, emosional dan spritual. Menurut Wigram (Djohan, 2006) terapi musik adalah penggunaan musik dalam lingkup klinis, pendidikan, dan sosial bagi klien atau pasien yang membutuhkan pengobatan, pendidikan atau intervensi pada aspek sosial dan psikologis, apalagi musik memiliki komponen penting yakni *beat*, *ritme*, dan *harmoni*. Beat atau ketukan mempengaruhi tubuh, ritme mempengaruhi jiwa, sedangkan harmoni mempengaruhi roh (Yunitasari, 2008; 23). Terapi musik sebagai teknik yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu. Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti musik klasik, *intrumentalia*, *slow music*, orkestra, dan musik modern lainnya. Tetapi beberapa ahli menyarankan untuk tidak menggunakan jenis musik tertentu seperti pop, *disco*, *rock and roll*, dan musik berirama keras (*Anapestic beat*) lainnya, karena jenis musik dengan *anapestic beat* (2 *beat* pendek, 1 *beat* panjang dan kemudian *pause*) merupakan irama yang berlawanan dengan irama jantung. Musik lembut dan teratur seperti *intrumentalia* dan musik klasik merupakan musik yang sering digunakan untuk terapi musik (Potter, 2005).

Solusi yang tepat yang dapat diberikan pada ibu inpartu menjelang persalinan adalah membuat ibu siap secara fisik dan mental dalam menghadapi persalinan, seperti diantaranya dengan terapi musik klasik. Terapi musik pada manajemen persalinan adalah suatu bentuk kegiatan yang mempergunakan musik klasik dan lagu/nyanyian secara terpadu dan terarah didalam membimbing ibu selama menghadapi persalinan untuk mencapai tujuan relaksasi bagi ibu untuk menurunkan kecemasan yang dirasakan oleh ibu inpartu selama proses persalinan khususnya pada kala I Persalinan.

### **Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan pada ibu Inpartu Primipara Kala I Di Puskesmas Gemarang**

Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dari perhitungan menggunakan *SPSS* didapatkan nilai  $P= 0.001$  yaitu lebih kecil dari syarat  $< 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka dapat di simpulkan Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan pada ibu Inpartu Primipara Kala I di Puskesmas Gemarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 11 orang (55%) sebelum diberikan terapi musik klasik mengalami cemas berat sedangkan setelah diberikan terapi musik klasik 10 orang (50 %) mengalami kecemasan ringan, dan tidak ada satupun responden yang sangat cemas setelah diberikan terapi musik klasik.

Terapi musik merupakan keahlian menggunakan musik atau elemen musik oleh seseorang terapis untuk meningkatkan, mempertahankan dan mengembalikan kesehatan mental, fisik, emosional dan spiritual. Dalam kedokteran, terapi musik disebut sebagai terapi pelengkap (*Complementary Medicine*), (Potter, 2005 juga mendefinisikan terapi musik sebagai teknik yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu. Sehingga musik klasik merupakan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, nada, dan keharmonisan yang merupakan karya sastra yang bernilai tinggi (KBBI). Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti musik klasik, *instrumentalia*, dan slow musik. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan dan berbentuk ketegangan, kegelisahan, tertekan yang disertai dengan gejala-gejala fisiologi, misalnya sakit kepala, nyeri pada pinggang, sesak nafas, sakit perut, dan mual (Suliswati, dkk, 2005). Menurut Stuart dan Sundeen (2004) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain Usia. Usia mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam



menghadapi berbagai persoalan. Pada penelitian terlihat bahwa sebagian besar dari responden berusia 20 – 35 tahun, yaitu sebanyak 14 responden (70%) serta sebagian kecil responden berusia < 20 tahun dan > 35 tahun yaitu sebanyak 2 responden (10%). Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang adalah parietasnya semakin sering hamil dan melahirkan membuat seseorang kebal dengan rasa nyeri yang dirasakan karna sudah pernah merasakannya atau berpengalaman sehingga dengan sendirinya tingkat kecemasannya pun tidak seberapa.

Mekanisme pengalihan kecemasan dengan terapi musik klasik yaitu saat ibu cemas, jika ibu diberikan terapi musik klasik dengan cara mendengarkan musik melalui spiker atau earphone sesuai dengan musik klasik yang sudah ditentukan dengan musik klasik maka mekanisme pintu yang terdapat disepanjang system saraf diantaranya hipotalamus akan mengirimkan impuls untuk menutup pintu sehingga impuls nyeri tidak sampai pada *korteks cerebro* dan nyeri dapat teralihkan sehingga ibu akan merasa lebih tenang saat kontraksi dirasakannya.

Perasaan rileks akan dialami oleh ibu ketika merasakan alunan musik, hal ini disebabkan karena irama dan vibrasi yang ditangkap oleh indera pendengaran akan ditransmisikan ke pusat otak yang diterjemahkan oleh *korteks cerebro* untuk kemudian mempengaruhi ritme internal untuk berespon dengan cara mengembangkan gerak otomatisnya mengikuti irama musik yang disukai oleh ibu (Musik klasik).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ada pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan pada ibu Inpartu primipara Kala I di Puskesmas Gemarang, dengan nilai  $p=0.0001 < \alpha=0.05$  dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi. .

#### **DAFTAR PUSTAKA (HARVARD)**

- Alif Mu'arifah. 2005. *Hubungan Kecemasan dan Agresivitas*. Humanitas: Indonesian Psychological Journal, Vol 2, 102-111
- Djohan, P. 2006. *Musik Berkaitan Dengan Psikologis Manusia*. Jakarta : Widia Medika

- Hidayat, Z, 2006. *Asuhan Persalinan Normal, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba, IBG. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Mochtar, R. 2004. *Sinopsis Obstetri, Obstetri Fisiologi dan Obstetri Patologi*, Jakarta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pandoe, MH, 2006. *Terapi Musik Untuk Menenangkan Pikiran*. Jakarta: EGC Potter, Z, 2006. *Terapi Musik Untuk Penyembuhan*. Jakarta: Argo Media Pustaka
- Prawirohardjo, Sarwono. 2007. *Pelayanan kesehatan maternal dan Neonatal*. Buku Acuan Nasional. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.